

Peran Manajemen Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Lovely Ezverenzha Lelatobur^{1*}, Marinus Waruwu² 

^{1,2} Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

*Corresponding author: lovelyelatobur@gmail.com

Abstrak

Pengaruh kepala sekolah dan pengawas pendidikan memerankan peranan penting bagi perkembangan guru sehingga penting untuk tidak hanya mengetahui tapi juga memahami dan mempraktekkan dengan baik tupoksi yang telah dirancang oleh pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek kepala sekolah dan guru bersertifikasi. Data kualitatif diambil melalui wawancara, observasi dan studi literatur. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dirancang mulai dari perencanaan bersama dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum kemudian dilanjutkan dengan membuat pedoman penilaian. Supervisi dilakukan bersama dengan guru yang sudah tersertifikasi, secara bersama-sama menilai setiap aspek pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan respon siswa. Hasil penilaian dievaluasi bersama untuk mendapatkan nilai sebagai cerminan keberhasilan pembelajaran. Guru yang nilai supervisinya kurang dari rentang nilai akan diundang oleh kepala sekolah untuk dibimbing dan difasilitasi terkait perbaikan teknik pembelajaran selanjutnya. Dari segi kendala yang ditemukan, hanya ketersediaan laptop dan proyektor untuk guru yang disupervisi yang masih kurang secara kuantitas.

Kata Kunci: Manajemen, Supervisi Akademik, Kolaborasi

Abstract

The influence of school principals and education supervisors plays an important role in teacher development so it is important not only to know but also understand and practice well the main tasks and functions that have been designed by the government. This research aims to analyze the influence of academic supervision management in improving teacher performance. This research uses a qualitative approach with the subjects being school principals and certified teachers. Qualitative data was taken through interviews, observations and literature studies. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that academic supervision is designed starting from joint planning with the deputy principal for curriculum and then continuing with creating assessment guidelines. Supervision is carried out together with certified teachers, jointly assessing every aspect of the learning carried out by the teacher and student responses. The assessment results are evaluated together to obtain a value as a reflection of learning success. Teachers whose supervision scores are less than the score range will be invited by the principal to be guided and facilitated regarding further improvements in learning techniques. In terms of obstacles found, only the availability of laptops and projectors for supervised teachers is still lacking in quantity.

Keywords: Management, Academic Supervision, Collaboration

1. PENDAHULUAN

Guru merujuk kepada individu yang mengabdikan dirinya dalam penyaluran pengetahuan, keterampilan, dan waktu untuk kepentingan Pendidikan (Akbar, 2021; Gaol & Siburian, 2018). Peran guru sangat berarti dalam menyumbangkan pengaruh positif terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik pelajar. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan bagi guru, yang dapat diberikan oleh kepala sekolah dan instansi pemerintah, yang diwakili oleh pengawas (Cahyaningrum et al., 2023; Rozie, 2018). Proses

History:

Received : October 23, 2023

Accepted : January 03, 2024

Published : January 25, 2024

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



pendampingan ini dikenal sebagai supervisi, bertujuan untuk meningkatkan pola kerja dan performa sekolah, dengan fokus pada evaluasi kinerja guru. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap efektivitas proses dan hasil pembelajaran, serta meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan (Aprida et al., 2020; Zulfakar et al., 2020).

Kepala sekolah dan pengawas pendidikan memainkan peran krusial dalam pengembangan profesionalisme guru. Adanya kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah serta fungsi supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas pendidikan menjadi faktor penentu dalam membentuk kualitas kinerja guru (Gaol & Siburian, 2018; Setyawati et al., 2023). Tidak hanya sekadar mengetahui melainkan memahami dan mengimplementasikan tugas-tugas yang telah ditetapkan oleh pemerintah merupakan aspek esensial dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan arah dan pengelolaan yang efektif. Kepemimpinan yang visioner dan berorientasi pada pengembangan staf pengajar menjadi modal utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas (Fitrah, 2017; Sihaloho, 2022). Pengawas pendidikan sebagai perwakilan pemerintah dalam ranah pendidikan turut berperan dalam mengawasi dan memastikan implementasi kebijakan pendidikan secara optimal.

Kepentingan bagi seorang guru tidak hanya terletak pada penguasaan pengetahuan terkait tugas pokok dan fungsi (tupoksi) yang telah dirancang oleh pemerintah. Guru perlu memiliki pemahaman mendalam terhadap konteks praktis yang terjadi di dalam ruang kelas (Rasam & Sari, 2018; Suwardi & Farnisa, 2018). Keterlibatan guru dalam meresapi realitas kelas secara konkret menjadi kunci penting untuk memastikan efektivitas penyampaian materi pelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Pembimbingan dan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas pendidikan membentuk jaringan integral dalam upaya peningkatan kualitas guru. Proses pembimbingan ini dirancang untuk memberikan arahan, memperluas pemahaman, serta meningkatkan keterampilan guru secara kontinu (Nurfatah & Rahmad, 2018; Sanoto, 2021). Guru dapat lebih efisien merespons dinamika kebutuhan dan tantangan yang muncul di dalam ruang kelas. Sinergi antara kebijakan pemerintah, kepemimpinan sekolah, dan supervisi pendidikan menjadi landasan utama dalam mencapai mutu pendidikan yang optimal. Kebijakan pemerintah menjadi panduan bagi tindakan guru, sementara kepemimpinan sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong pengembangan profesional guru. Supervisi pendidikan berfungsi sebagai mekanisme evaluatif yang mendalam untuk menilai dan memperbaiki kinerja guru secara sistematis (Gaol & Siburian, 2018; Raberi et al., 2020). Melalui integrasi yang kokoh antara aspek kebijakan, kepemimpinan, dan supervisi, dapat terwujud suatu sistem pendidikan yang memastikan peningkatan berkelanjutan dalam mutu pendidikan, memenuhi standar yang ditetapkan, dan merangsang kemajuan siswa serta masyarakat secara keseluruhan (Astuti & Dacholfany, 2016; Raberi et al., 2020).

Supervisi manajerial diperuntukkan untuk pembinaan kepada kepala sekolah dan staff sedangkan supervisi akademik yang kemudian dibagi lagi menjadi dua bentuk yaitu supervisi kelas dan klinis diperuntukkan untuk pembinaan bagi guru (Guntoro, 2020; Zulfakar et al., 2020). Serangkaian supervisi ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi SDM sekolah, lebih khusus guru. Terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian kepala sekolah saat melaksanakan supervisi yang berfokus pada keahlian guru, yaitu (1) kepribadian guru, (2) proses pembelajaran, (3) penguasaan materi pelajaran, (4) keragaman kemampuan guru, dan (5) kemampuan guru dalam bekerja sama dengan masyarakat. Maka dari itu, kepala sekolah perlu membantu, mendorong, dan memberikan keyakinan bagi guru bahwasanya mereka mampu untuk mengembangkan pembelajaran di kelas. Hasil penelitian terkait kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru menyatakan bahwa upaya praktek yang dapat

dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja pendidik adalah dengan melaksanakan supervisi sebagai bentuk pembinaan dan juga sumber gagasan dan masukan bagi guru, sehingga hambatan yang mungkin atau sedang dihadapi guru dapat diatasi bersama (Astuti & Dacholfany, 2016; Nurfatah & Rahmad, 2018).

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan secara kolaboratif pada siklus kedua terbukti mendatangkan manfaat terhadap peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan materi pembelajaran seperti silabus dan rencana pembelajaran, dimana peningkatan kompetensi 62% dan persiapan silabus dan RPP 58% (Nurudin, 2021; Sanoto, 2021). Hasil penelitian pendahulu lainnya yang sejalan dilakukan tentang supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, didapatkan hasil pencapaian rata-rata sebelum dan sesudah bimbingan oleh kepala sekolah yaitu pada siklus pertama 71,8% meningkat pada siklus kedua 78,64% (Raberi et al., 2020; Zakso & Radiana, 2013). Penelitian pendahulu lainnya yang dilakukan yang dimana ditemukan tingkat persentase supervisi akademik oleh pengawas sebelum pandemi yaitu 76,92% guru menerima dan 23,08% tidak menerima, pada masa pandemi menurun menjadi 15,39% menerima supervisi akademik dan 84,62% tidak menerima supervisi disebabkan oleh letak geografis yang tidak mendukung, kurangnya tenaga pengawas, pelaksanaan supervisi yang tidak terjadwal sehingga guru tidak sempat mempersiapkan dengan baik dan kendala PPKM yang menimbulkan pembatasan kegiatan (Nurudin, 2021; Suradi, 2018).

Dari ketiga hasil penelitian terdahulu ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah atau pengawas dinas akan sangat memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan kompetensi guru secara profesional dan pedagoginya jika dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan berdasar pada peraturan yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen supervisi akademik terhadap kinerja guru. Fokus penelitian mencakup strategi dan pendekatan manajemen supervisi akademik, dengan perhatian khusus pada aspek kritis seperti pembinaan kepribadian guru, proses pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, dan kemampuan berkolaborasi dengan masyarakat. Temuan empiris tentang dampak positif supervisi akademik, terutama dalam meningkatkan kompetensi guru dan persiapan materi pembelajaran, akan menjadi fokus utama analisis. Penelitian juga akan mempertimbangkan kendala yang mungkin dihadapi kepala sekolah, terutama dalam situasi pandemi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting untuk memahami peran manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru secara efektif dan efisien.

2. METODE

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif sebagai pendekatan utama untuk merinci dan menganalisis kondisi dalam lingkup tertentu, sebagaimana pengalaman dan interpretasi penulis. Pendekatan deskriptif kualitatif diambil dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang fenomena yang diamati, dengan menggali detail-detail kontekstual dan menggambarkan karakteristik kualitatif yang mewarnai keadaan tersebut (Adlini et al., 2022; Sholikhah, 2016). Melalui pengumpulan data yang bersifat naratif, penulis akan menjelajahi dan menguraikan berbagai dimensi fenomena yang relevan dengan topik penelitian. Metode deskriptif kualitatif dipilih untuk memberikan ruang bagi eksplorasi lebih lanjut terhadap pnuansa yang mungkin terlewatkan oleh metode kuantitatif. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menggambarkan keadaan dan konteks yang lebih kaya serta memfasilitasi interpretasi yang lebih mendalam terhadap realitas yang diamati. Analisis data dalam metode ini dilakukan secara holistik, di mana penulis akan merangkum dan menginterpretasikan temuan-temuan secara menyeluruh (Sugiyono, 2017;

Yuliani, 2018). Tujuan akhirnya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti, dengan harapan penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga bagi pemahaman dan pengembangan di bidang terkait.

Penulis, dalam hal ini mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri XYZ daerah Kabupaten Maluku Barat Daya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi literatur dengan subjek kepala sekolah dan 1 guru sertifikasi yang pernah menjabat wakasek kurikulum. Data deskriptif yang dikumpulkan kata-kata dari hasil wawancara dengan subjek yang diwawancarai. Data kemudian disajikan dan dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman yaitu data reduction, data display, selanjutnya kesimpulan dan verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari data wawancara dan observasi yang dilakukan, maka hasil yang didapat dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu manajemen supervisi oleh kepala sekolah, tindak lanjut setelah supervisi dan kendala yang dihadapi. Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan dengan berdasarkan pada 3 fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi didapati pada fungsi 1 perencanaan, telah dilaksanakan oleh kepala sekolah sebelum melakukan supervisi. Perencanaan supervisi dilakukan setiap tahun ajaran dengan memberikan wewenang kepada Wakasek Kurikulum untuk menyusun jadwal supervisi sesuai dengan jadwal mengajar dari para guru. Dalam perencanaan supervisi ini kepala sekolah menyampaikan bahwa kegiatan supervisi bertujuan untuk meninjau kebutuhan guru yaitu kelengkapan media pembelajaran seperti buku ajar baik bagi guru dan buku untuk siswa sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan maksimal.

Perencanaan supervisinya kompetensi guru sangat diutamakan karena menurut guru sertifikasi, dengan adanya supervisi maka kompetensi guru meningkat seperti mempersiapkan perangkat mengajar. Kemudian hasil pada fungsi pelaksanaan, berdasarkan hasil wawancara guru menyatakan bahwa Kepala sekolah membuat konsep-konsep penilaian, kalau guru yang sudah memiliki sertifikasi diberikan kesempatan untuk melakukan supervisi kepada guru yang belum sertifikasi. Langkah-langkahnya pelaksanaannya yaitu, menilai dari aspek apersepsi sampai pada kolaborasi dan penutup. Acuan dalam pelaksanaan dibuat oleh kepala sekolah berdasarkan pada panduan supervisi akademik dari Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Tahun 2017. Lebih lanjut disampaikan bahwa pelaksanaan supervisi ini dilakukan setiap tahun ajaran. Terkait dengan respon guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri XYZ di Maluku Barat Daya ini, disampaikan bahwa setiap guru memberikan respon yang positif karena pelaksanaan supervisi ini terjadwal dan disampaikan dalam agenda rapat sehingga setiap guru sudah mempersiapkan diri mereka dengan baik mulai dari rpp dan silabus mereka. Selanjutnya pada fungsi Evaluasi berdasarkan hasil wawancara dan observasi terlihat, setelah supervisi dilakukan, kepala sekolah bersama dengan guru-guru sertifikasi yang diberikan kepercayaan untuk melakukan supervisi, melakukan perhitungan nilai dari setiap item indikator penilaian untuk masing-masing guru. Apabila ada guru yang nilai rata-ratanya tidak sesuai dengan rentang nilai pada acuan, maka kepala sekolah akan melakukan diskusi secara individual dengan guru tersebut, kemudian diberikan pembinaan lanjutan.

Pada aspek tindak lanjut berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan kedua narasumber di SMA Negeri XYZ Maluku Barat Daya, didapati bahwa setiap selesainya supervisi langsung diadakan evaluasi yang kemudian dari hasil evaluasi inilah, kepala sekolah akan melakukan tindak lanjut berupa pembinaan atau pengarahan kepada guru bersangkutan. Dalam hasil wawancara disampaikan bahwa jika ada guru yang memiliki nilai

dibawah rentang nilai pada acuan maka kepala sekolah melakukan pembinaan dan pengarahan, bukan dengan maksud mencemooh tapi dilakukan dengan maksud supaya kedepannya ada perubahan. Misalnya tidak lagi memegang buku pada saat mengajar dan lebih mengikuti langkah-langkah yang ada dalam rencana pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara hanya ditemukan satu kendala yang menurut narasumber guru, yaitu diperlukannya laptop dan proyektor bagi guru di setiap kelas pada saat supervisi sehingga proses pembelajarannya berjalan nyaman dan aman. Kendala ini menurut guru narasumber bisa teratasi jika gurunya punya kreativitas namun bagi guru yang memang masih membutuhkan bantuan sarana laptop dan proyektor dapat menjadi kendala.

Pembahasan

Pelaksanaan supervisi akademik yang berlangsung di SMA Negeri XYZ di Maluku Barat Daya bila ditinjau dari hasil observasi dan wawancara sudah menunjukkan kualitas yang baik. Kualitas yang baik ini terlihat dari manajemen supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, wakasek kurikulum dan juga guru-guru tersertifikasi, sehingga para guru yang belum tersertifikasi ini dapat mengetahui waktu mereka akan disupervisi dan lebih banyak melakukan persiapan. Selain itu dalam pelaksanaannya kepala sekolah dan guru sertifikasi menggunakan panduan yang telah dibuat agar lebih terfokus kegiatan supervisi, kemudian dilakukan juga evaluasi dan tindak lanjut terhadap hasil supervisi. Hal yang mendukung supervisi akademik dapat terlaksana dengan baik maka kepala sekolah harus mampu dalam membagi waktu mereka dengan baik dalam manajemen sekolah, dapat membagi juga dengan baik tugasnya maupun untuk sekolah secara keseluruhan, memberikan kesan yang baik untuk memotivasi guru dalam melaksanakan tugasnya secara efektif (Lalupanda, 2019; Musyadad et al., 2022).

Manajemen supervisi akademik di SMA Negeri XYZ ini juga telah dilakukan oleh kepala sekolah SMK Katolik Samarinda yang dituliskan dalam penelitian dimana sebelum melakukan supervisi dilakukan perencanaan terlebih dahulu kemudian diatur jadwalnya sehingga guru dapat mengikuti ketentuan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Kemudian jika ada masalah dalam pembelajaran yang berkaitan dengan hasil belajar siswa tidak mencapai KKM maka guru tersebut akan dipanggil kepala sekolah untuk disampaikan akar persoalan dan lalu diberikan solusi. Hal menarik dalam penelitian serupa jika ada guru yang tidak profesional dalam cara mereka mengajar maka sekolah akan mengadakan pelatihan berupa *In House Training* (IHT) agar guru-guru tersebut dapat mengembangkan kompetensi mereka.

Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan di SMAN 1 Cikarang yang menyatakan bahwa program supervisi akademik disusun setiap tahun ajaran yaitu pada semester ganjil dan genap dalam bentuk kunjungan kelas dengan jadwal yang sudah diagendakan sebelumnya, Dalam pelaksanaan supervisi juga mengacu pada SNP sehingga menghasilkan peningkatan pada metode pembelajaran, teknis pembelajaran, dan penguasaan kelas (Bahri, 2014; Nurudin, 2021). Hal menarik yang terjadi dalam supervisi akademik di SMA Negeri XYZ Maluku Barat Daya ini selain dari manajemennya, juga dapat ditinjau dari segi tindak lanjut atau feedback yang diberikan. Kepala sekolah mengetahui dengan baik bahwa umpan balik merupakan tindak lanjut yang perlu sekali dilakukan karena hal itu dapat memberikan peningkatan terhadap kinerja guru dan juga hasil belajar siswa. Pernyataan ini senada dengan hasil temuan penelitian serupa yang menemukan bahwa pendekatan supervisi akademik di Indonesia sebaiknya berbasis budaya yang mana mengacu pada prinsip keterbukaan, kolaborasi, pemberdayaan, kerjasama, demokratis dan agamis. Tentunya dengan tindak lanjut yang mengaplikasikan prinsip-prinsip ini maka akan sangat mungkin peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa dapat tercapai. Namun tentu saja semua itu sangat membutuhkan bantuan dari semua pihak, baik itu pemerintah, pimpinan sekolah, dan orang tua. Karena kendala-kendala yang

kecil sekalipun masih bisa menghambat performa guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

Peran Manajemen Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru merupakan suatu fokus kajian yang menggambarkan pentingnya supervisi dalam konteks pengembangan profesionalisme guru. Manajemen supervisi akademik sebagai suatu pendekatan integral memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas kinerja para pendidik. Guru yang mendapatkan pembinaan secara berkala melalui supervisi akademik cenderung lebih siap dalam menghadapi dinamika ruang kelas (Arifin, 2022; Kusumawati, 2016). Peningkatan kompetensi, peningkatan proses pembelajaran, dan pengembangan keterampilan kepribadian menjadi hasil konkret yang dapat diukur. Selain itu, partisipasi guru dalam pengembangan profesional mereka juga meningkat, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan berkelanjutan. Secara lebih luas, peran manajemen supervisi akademik dapat memengaruhi perkembangan sistem pendidikan. Kualitas guru yang terus meningkat berkontribusi langsung pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Kepala sekolah sebagai pemimpin utama di lembaga pendidikan memegang peran sentral dalam mengelola dan mengarahkan manajemen supervisi akademik (Mu'alimin et al., 2021; Riyanto et al., 2021). Keberhasilan implementasi manajemen supervisi akademik juga bergantung pada keterlibatan dan dukungan penuh dari pemerintah serta pemangku kepentingan lainnya di dunia pendidikan. Secara keseluruhan, manajemen supervisi akademik menjadi elemen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kinerja guru. Dengan menggali dan memahami lebih dalam peran serta dampaknya, kita dapat membentuk dasar yang kokoh untuk pengembangan dan perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan (Kusumawati, 2016; Nurakmal et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru sertifikasi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri XYZ Maluku Barat Daya. Perencanaan supervisi yang mempertimbangkan kebutuhan guru, pelaksanaan yang melibatkan guru sertifikasi, dan evaluasi hasil supervisi memberikan dasar bagi tindak lanjut berupa pembinaan dan pengarahan kepada guru yang membutuhkan perbaikan. Kendala yang diidentifikasi seperti perlunya laptop dan proyektor, dapat dijadikan masukan untuk perbaikan infrastruktur dan sarana pembelajaran di sekolah. Temuan ini memberikan implikasi positif terhadap pengembangan strategi manajemen supervisi akademik di tingkat sekolah, menjadi model yang dapat dijadikan acuan untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Implikasi ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan dan praktik manajemen supervisi akademik yang lebih efektif di sekolah lainnya. Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif manajemen supervisi akademik terhadap kinerja guru di SMA Negeri XYZ Maluku Barat Daya, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Cakupan penelitian terbatas pada satu sekolah, sehingga generalisasi hasil ke seluruh populasi guru perlu dilakukan dengan hati-hati. Evaluasi dilakukan berdasarkan pandangan internal sekolah dan guru, sehingga penilaian eksternal atau dari pihak yang independen dapat memberikan perspektif tambahan. Kendala infrastruktur seperti kebutuhan akan laptop dan proyektor, mungkin menjadi permasalahan yang berbeda di sekolah lain dengan kondisi yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan variasi sekolah dan kondisi lingkungan yang lebih luas untuk memvalidasi temuan ini dan meningkatkan generalisabilitasnya.

Pada hasil terkait dengan kendala supervisi akademik di sekolah SMA Negeri XYZ ini hanya ditemukan pada keterbatasan Laptop dan Proyektor pada tiap-tiap kelas yang mendapatkan supervisi akademik. Perlu sekali komunikasi antara guru dan supervisor sehingga prinsip supervisi akademik yang kolaboratif dan fleksibel itu teraplikasikan. Maka

baik guru dan peserta didik, dapat mengeksplorasi kompetensi mereka yang tidak hanya terbatas pada laptop dan proyektor.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri XYZ Maluku Barat Daya menunjukkan manajemen yang baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kepala sekolah, bersama dengan guru-guru sertifikasi, melibatkan perencanaan tahunan, penilaian kompetensi guru, serta evaluasi dan tindak lanjut yang terjadwal. Kualitas manajemen supervisi ini tercermin dalam peningkatan kinerja guru, baik dalam persiapan mengajar maupun hasil belajar siswa. Ditemukan pula kendala terkait perlunya laptop dan proyektor, namun hal ini dapat diatasi dengan komunikasi kolaboratif antara guru dan supervisor. Temuan ini memberikan implikasi positif terhadap pengembangan strategi manajemen supervisi akademik di tingkat sekolah dan dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta kinerja guru.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Akbar, A. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>.
- Aprida, Y., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2020). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(2), 160–164. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.16>.
- Arifin, J. (2022). Implementasi Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kompetensi Profesional Guru. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3850–3857. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.918>.
- Astuti, R., & Dacholfany, M. I. (2016). Pengaruh supervisi pengawas sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP di Kota Metro Lampung. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 1(2), 204–217. <https://doi.org/10.24127/jlplppm.v1i2.295>.
- Bahri, S. (2014). Supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. *Visipena*, 5(1), 100–112. <https://doi.org/10.46244/visipena.v5i1.236>.
- Cahyaningrum, V. D., Tambunan, W., & Tampubolon, H. (2023). Kinerja Guru Dalam Penyusunan Soal High Order Thinking Skill (Hots) di Sekolah Dasar X Bekasi Timur. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5376–5381. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11878>.
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31–42. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>.
- Gaol, N. T. L., & Siburian, P. (2018). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 66–73. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p66-73>.
- Guntoro, G. (2020). Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Stimulus dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 64–77. <https://doi.org/10.30984/jii.v14i1.1100>.
- Kusumawati, D. (2016). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Pembelajaran PAUD. *Satya Widya*, 32(1), 41–48. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2016.v32.i1.p41-48>.

- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 62–72. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.22276>.
- Mu'alimin, M. A., Rusdiana, A., & Sulhan, M. (2021). Manajemen Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah Di Kota Cimahi Jawa Barat. *Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(1). <https://doi.org/10.37150/jut.v3i2.69>.
- Musyadad, V. F., Hanafiah, H., Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.653>.
- Nurakmal, G., Syaodih, C., & Muchtar, H. S. (2022). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Kota Bandung (Studi Deskriptif pada SD Muhammadiyah 7 dan SD Muhammadiyah 3). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1090–1101. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.529>.
- Nurfatah, N., & Rahmad, N. (2018). Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 137–148. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i1.1585>.
- Nurudin, B. (2021). Supervisi akademik proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi kinerja guru SD Negeri 1 Panggungni Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 150–163. <https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm/article/view/232>.
- Raberi, A., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.123>.
- Rasam, F., & Sari, A. I. C. (2018). Peran kreativitas guru dalam penggunaan media belajar dan minat belajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik SMK di Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 95–113. <https://doi.org/10.30998/rdje.v5i1.3391>.
- Riyanto, M., Sasongko, R. N., Kristiawan, M., Susanto, E., & Anggereni, D. T. (2021). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Perencanaan, Implementasi, Penilaian Dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(1), 21–30. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i1.2144>.
- Rozie, F. (2018). Persepsi guru sekolah dasar tentang penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu pencapaian tujuan pembelajaran. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 99. <https://doi.org/10.21107/widyagogik.v5i2.3863>.
- Sanoto, H. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Supervisi Akademik selama Pandemi COVID-19 di Kalimantan Barat. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1169–1174. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.858>.
- Setyawati, E., Patimah, S., Subandi, S., & Makbulloh, D. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 105–111. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.20042>.
- Sholikhah, A. (2016). Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342–362. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>.
- Sihaloho, B. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Smk Negeri 1 Patumbak. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6(2), 35–41. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i2.32547>.

- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Suradi, A. (2018). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 13–29. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i1a2.2018>.
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan peran guru dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181–202. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>.
- Zakso, A., & Radiana, U. (2013). Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru SMP Negeri 1 Bengkayang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(3). <https://doi.org/10.26418/jppk.v2i3.1576>.
- Zulfakar, Z., Lian, B., & Fitria, H. (2020). Implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 230–244. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3833>.